

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

**VERI IKRA MULYADI, M.Pd**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[veriikra.m021@gmail.com](mailto:veriikra.m021@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar serta mengetahui dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Gunggung Desa Gunggung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian tugas yang menuntut kerja sama antar peserta didik, disertai dengan keteladanan yang diberikan oleh guru. Selain itu, pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik. Implementasi pendidikan karakter tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Meskipun demikian, masih diperlukan pembinaan dan bimbingan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Implementasi Pembelajaran, Pembiasaan Sekolah, Perilaku Peserta Didik, Sekolah Dasar.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Melalui pendidikan, seseorang dapat merubah dirinya bahkan lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik. Pendidikan dasar menjadi pangkal dari keberhasilan pendidikan manusia pada tingkat selanjutnya karena pendidikan dasar bagaikan pondasi awal untuk mendirikan sebuah bangunan. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi

masyarakat Indonesia. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, yaitu UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga yang terbaru, sebenarnya pendidikan tentang karakter itu sudah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut wajar saja hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran yang memiliki karakteristik dalam tatanan kehidupan secara holistik, bangsa Indonesia merasa perlu memperhatikan diri dari proses degradasi karakter bangsa yang mulai luntur saat ini. Dalam undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut dapat dikatakan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan diharapkan memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan menjadi hal positif bila mutu pendidikan dasar dapat di tingkatkan seoptimal mungkin. Hal yang harus dibangun pada pendidikan dasar bukan hanya aspek kognitif saja melainkan juga karakter yang sedang gencar di gaungkan oleh pemerintah.

Tadkiroatun Musfiroh (dalam Aqib, 2011:2) menyebutkan “karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)”. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat dan sikap yang melekat pada diri individu entah itu baik ataupun buruk sehingga orang yang melihatnya akan memiliki pandangan apakah individu itu berkarakter baik atau berkarakter buruk. Individu dapat dikatakan berkarakter baik atau berkarakter mulia bila bisa mengetahui potensi dirinya dan dapat mengembangkannya, serta menyesuaikan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang ada pada masyarakat. Individu berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya. Kesadaran tersebut menjadikan seorang individu

akan menjaga dirinya dari hal-hal dan perbuatan yang menyimpang serta mengarahkan langkahnya menuju hal-hal positif yang dapat membuat dirinya maupun lingkungan disekitarnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kesadaran akan potensi dirinya akan terjerumus pada hal-hal negatif karena terseret lingkungan yang belum tentu baik dan belum tentu sesuai dengan kepribadiannya. Individu inilah yang disebut sebagai individu yang berkarakter buruk.

Akbar (2013:5) menyebutkan ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang antara lain yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut adalah watak atau tabiat yang baik yang biasa disebut sebagai karakter mulia. Amri (2011:31) menyebutkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standart kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkakan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai – nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.

Dalam kegiatan observasi peneliti yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2025-2026 semester ganjil di SDN Gunggung Desa Gunggung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai karakter yang kurang baik pada peserta didik. Salah satu peristiwa yang ditemukan yaitu saat di tegur oleh seorang guru ada salah satu peserta didik yang tidak memperdulikan teguran guru tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa peserta didik ramai sendiri saat dijelaskan atau tidak menghiraukan guru. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan observasi ini mayoritas seorang guru banyak lebih mementingkan ranah kognitif peserta didik. Dengan pembelajaran yang lebih mementingkan ranah kognitif banyak peserta didik pintar secara intelektual akan tetapi perilaku atau kemampuan afektifnya masih banyak yang kurang baik. Dalam hal tersebut terdapat kurangnya seimbangan pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

mengakibatkan banyaknya penyimpangan perilaku yang terjadi di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter perlu diberikan dan ditanamkan sejak dini. Perlu adanya komunikasi atau keterkaitan antar lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang dapat menghubungkan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang tidak boleh putus. Sehingga terdapat suatu kesinambungan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik terpadu dalam di lapangan. Diharapkan dengan menerapkan pembelajaran karakter dalam pembelajaran tematik guru bisa memperbaiki karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini di anggap sangat penting dan mendesak untuk dilakukan agar solusi yang diharapkan dapat terwujud.

Menurut Mulyasa (2011:4) istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga bisa disebut sebagai orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Meskipun demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa karakter adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir dan menjadi ciri khas untuk menghasilkan sebuah identitas sehingga antara satu orang dengan orang yang lainnya dapat dibedakan dan karakter seseorang juga dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan sekitar. Secara umum karakter yang dihasilkan seseorang merupakan perwujudan dari nilai yang sudah ada dalam masing-masing individu. Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya.

Tujuan utama dari pendidikan karakter itu adalah upaya menjadikan peserta didik yang berkarakter kurang baik menjadi baik. Menurut Samani (2012:43) karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam membentuk karakter peserta didik perlu ditanamkan sejak dini, yakni dimulai dari

lingkungan keluarga. Selain interaksi dari lingkungan sekitar peserta didik dan lingkungan sekolah juga berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kemendiknas misalnya, melalui tim pengembang pendidikan karakter di Pusat Kurikulum (2010) mengidentifikasi nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter (diutamakan) meliputi nilai-nilai sebagai berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Kegiatan rutin sekolah juga menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang baik terhadap peserta didik di sekolah akan berdampak baik juga bagi keseharian peserta didik. Kegiatan – kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah yang bernilai positif dan dapat membiasakan karakter yang baik terhadap peserta didik seharusnya dilaksanakan dengan baik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya (Samani, 2012:258). Jadi selain mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang sudah direncanakan di dalam kurikulum, mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah wadah yang cukup ampuh untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Melihat kegiatan ini adalah suatu wadah untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh siswa, maka alangkah baiknya ketika nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah delapan belas itu dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Manusia Indonesia hidup di tengah-tengah masyarakat dan bangsa-bangsa yang sangat heterogen dan terus berkembang. Mereka berada di tengah-tengah masyarakat yang berasal dari suku, etnis, agama, golongan, status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Di samping itu, bangsa Indonesia juga hidup berdampingan dan melakukan pergaulan dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itu, upaya mengembangkan karakter yang saling menghargai dan toleran pada bermacam-macam tatanan kehidupan dan aneka ragam perbedaan itu menjadi sangat mendasar. Usia anak-anak berbeda karakteristiknya dengan usia remaja, pemuda, dan usia tua. Di antara mereka perlu saling memahami dan

menghargai sesamanya yang tingkat perkembangannya berbeda-beda. Diperlukan pendidikan karakter yang terkait dengan kesopanan, kesantunan, penghargaan, dan kepedulian.

Dalam Utomo (2011:4) proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan dengan melalui berbagai tugas keilmuan yang berlangsung kondusif. Menurut Mulyasa (2011:9) penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode yang meliputi penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Tentunya semua itu membutuhkan penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif.

Setiap proses kegiatan pasti terdapat penilaian yang merupakan tolok ukur hasil yang didapat dari keikutsertaan suatu kegiatan. Begitu juga dengan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2011:198) kualitas proses pendidikan karakter dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pendidikan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri.

Penelitian yang akan dibahas, mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roswari Setiawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I guru sudah melaksanakan pendidikan karakter tersebut melalui tahap perencanaan, proses hingga evaluasi

pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa sudah bisa menerapkan nilai – nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkup sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Setyaningsih, Universitas Negeri Malang (2011) yang berjudul *Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pendidikan karakter berbeda-beda. Guru melakukan perubahan pada silabus dan RPP secara mandiri dengan menambahkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan memasukkan ke dalam kegiatan inti, penerapan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang diambil dari data kualitatif kemudian ditulis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*); disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Rancangan penelitian ini berupa rancangan studi kasus. Menurut Rahardjo (2011:250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalah tersebut dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri. Studi kasus observasi mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta (*Participant Observation*).

## 2. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sebagaimana dikemukakan Lofland dan Lofland (1984) (dalam Moleong, 2010:157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Demikian dengan penelitian ini jenis data yang digali berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar, dokumen-dokumen berupa RPP dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran penerapan pendidikan karakter saat pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data siswa yang berkarakter kurang baik pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas (wali kelas) Sekolah Dasar.

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid sebagai penunjang keberhasilan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

### a. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:265). Kegiatan observasi dilengkapi oleh instrumen lembar observasi yang berisikan aspek-aspek kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menangkap data mengenai perlakuan guru terhadap peserta didik, penggunaan model, metode, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru, situasi yang terjadi saat pembelajaran, relevansi sumber bahan ajar dan media pembelajaran, pengelolaan tata fisik kelas, pengelolaan penataan sosial kelas, serta karakter apa saja yang tampak pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar.

### b. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi terwawancara.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang terencana tetapi tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat pertanyaan secara garis besar (Arikunto, 2010:270). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perlakuan guru terhadap peserta didik, relevansi sumber bahan ajar, pengelolaan tata fisik kelas, pengelolaan penataan sosial kelas, serta karakter apa saja yang tampak pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar.

### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perlakuan guru terhadap peserta didik, penggunaan model, metode, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru, situasi yang terjadi saat pembelajaran, relevansi media pembelajaran, pengelolaan tata fisik kelas, pengelolaan penataan sosial kelas, serta karakter apa saja yang tampak pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan berupa data mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik berupa catatan yang diperoleh dari wawancara, dari observasi maupun foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta karakter apa saja yang nampak pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar.

## 4. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, berikutnya dilakukan analisis data. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Dari kedua pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Secara umum proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan pengambilan keputusan.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu jika diperlukan. Jadi setelah memperoleh data yang terkumpul dari lapangan maka langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan kategori yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan penerapan karakter siswa. Langkah selanjutnya adalah dengan kategori koding atau pengkodean terhadap data yang diperoleh. Skema untuk membuat koding ini berdasarkan fokus penelitian sebagai acuan. Kategori koding digunakan oleh peneliti untuk memilah data yang sejenis atau berhubungan dalam satu fokus, kemudian dalam satu fokus kategori tersebut dikembangkan menjadi lebih dari satu kode.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis data bentuk matrik, jaringan, diagram, atau grafik, sehingga data akan lebih mudah untuk dibaca. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks narasi setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Bentuk teks narasi ini dimulai dari langkah awal penelitian menuju lapangan sampai kegiatan penelitian berakhir.

### **c. Pengambilan Keputusan**

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Sehingga dari data-data tersebut ditarik kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal, karena seperti yang telah

dijelaskan, bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Gunggung Desa Gunggung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran telah direncanakan oleh guru melalui perangkat pembelajaran yang disusun sebelumnya. Perencanaan tersebut dapat dilihat dari dokumen pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dokumen tersebut guru telah mencantumkan berbagai nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai karakter yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah mengarah pada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, serta pemberian tugas yang menuntut adanya kerja sama antar peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada peserta didik dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta menghargai peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran tematik terpadu, guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang relevan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh

pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah**

Selain dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga secara perlahan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

**d. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik yang mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik mulai memperlihatkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap kerja sama ketika melakukan kegiatan kelompok serta lebih menghargai pendapat teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut agar nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam secara maksimal dalam diri mereka.

**2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi pendidikan karakter di SDN Gunggung dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik secara terarah dan sistematis. Selain itu, dalam

proses pembelajaran guru juga memberikan contoh perilaku yang baik serta melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti berdoa sebelum pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta kegiatan kerja kelompok dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter peserta didik secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai tersebut ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, Lickona (2012) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan keteladanan, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

## **D. KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN Gunggung Desa Gunggung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pertama, implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai karakter yang direncanakan

antara lain disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Kedua, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian tugas yang mendorong kerja sama antar peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta menghargai peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin sehingga dapat membantu membentuk karakter peserta didik secara bertahap. Keempat, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap peserta didik yang mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih menghargai pendapat orang lain. Meskipun demikian, masih diperlukan pembinaan dan bimbingan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara lebih optimal dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif.

### b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui berbagai program dan kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta

didik, seperti kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Amri, S. & Jauhari, A. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung; Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lickona, T, 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. H. E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samani, M. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda

Setiawati, Roswari. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setyaningsih, Erna. 2011. *1 Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Erry. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

